

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kemajuan dari suatu bangsa dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan, karena lewat pendidikan kualitas masyarakat dari suatu bangsa dapat ditingkatkan. Tujuan utama pendidikan adalah memanusiakan manusia oleh karena itu, melalui pendidikan diyakini seorang individu dapat mandiri dan bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri, terlebih pada era industri 4.0 saat ini.

Dunia pada umumnya pada era industri 4.0 mengharuskan memiliki sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dalam perkembangan teknologi informasi. Sesuai yang tercantum dalam UU No.

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus. Salah satu usaha yang

¹UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan peraturan yang tertuai dalam PP NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Guru memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seorang Guru harus mampu mengelola pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif, dan efisien serta mampu mengkondisikan suasana belajar yang interaktif dan komunikatif. Untuk menjadi Guru yang profesional dan berkompeten merujuk pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV mengenai Guru, pada pasal 10 ayat (1) disebutkan kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran abad 21 saat ini, diperlukan guru guru yang professional oleh karena itu pemerintah telah menempuh beberapa cara antara lain memberikan kesempatan kepada guru guru untuk meningkatkan kompetensinya diantaranya melanjutkan kuliah, studi banding, work shop, mengikuti kegiatan MGMP dan melalui jalur Sertifikasi Guru. Sertifikasi Guru berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen adalah suatu proses pemberian sertifikat untuk guru dan dosen, sementara itu Masnur Muslich mengemukakan bahwa :

Sertifikasi Guru adalah proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru yang sudah memenuhi persyaratan tertentu, berupa kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, dan juga mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan yang layak.²

Kompetensi guru yang telah mengikuti sertifikasi seharusnya lebih baik, dikarenakan guru yang memiliki sertifikat pendidik berarti guru tersebut sudah memenuhi berbagai persyaratan salah satunya dengan mengikuti tes uji kompetensi yang ada dalam sertifikasi guru, yang berarti guru tersebut telah “lulus uji”. Hal ini juga menjadi tantangan bagi guru bersertifikat untuk mengolah cara mengajar mereka agar sesuai dengan tuntutan zaman di abad 21.

Rusniati dikutip oleh Hendra Suwardana dalam penelitiannya mengatakan bahwa :

Kajian empiris menunjukkan bahwa sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia masih banyak menggunakan cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal kreativitas di samping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia.³

²Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007) .hal.2.

³Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*, Teknik Industri, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, JATI UNIK, 2017, Vol.1, No.2, hal. 106

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Hal ini didukung Trisdiono dikutip oleh Daryanto, Syaiful Karim dalam penelitiannya mengatakan :

Memasuki abad 21 keadaan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif. Untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang kompetitif di Abad 21 ini, maka sangat dibutuhkan proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini.⁴ Dalam perkembangan abad 21 relevansi pendidikan dan pekerjaan, perlu disesuaikan dengan perkembangan era dan IPTEK dengan tetap memberikan perhatian kepada aspek *humanities*.⁵ Dimana harus ditekankan pada keterampilan guru dalam proses pembelajaran di abad 21 harus lebih inovatif dengan mengedepankan 4C pada kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad 21 ini yaitu, *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama).

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Griffin & Care dikutip oleh Siti Zubaidah dalam penelitiannya yaitu :

Menggolongkan keterampilan dan sikap abad 21 sebagai *ways to thinking (knowledge, critical and creative thinking)*, *ways to learning (literacy and softskills)*, dan *ways to learning with other (personal, social, and civic responsibilities)*. Adapun US-based Partnership for

⁴Daryanto, Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal.1

⁵Intan Ahmad, *Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (<https://s3.amazonaws.com>, diakses pada 24 Oktober 2019 pukul 18.00)

21st Century Skills (P21), mengidentifikasi keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*), keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration skills*) sebagai kompetensi yang diperlukan di abad ke-21. Kompetensi tersebut dikenal dengan kompetensi 4C.⁶

Kompetensi dan keterampilan abad ke-21 yang kompleks dan menantang untuk dipelajari, peserta didik dapat mengembangkannya melalui pengajaran dan bimbingan oleh guru. Guru berperan sebagai *guide* bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka. Saavedra dan Opfer menyatakan bahwa kompetensi dan keterampilan yang kompleks tersebut harus dikembangkan terpadu dengan pembelajaran dan bukan dengan pembelajaran tersendiri.⁷

Pakar pendidikan Malik Fadjar dikutip oleh Hendra Suwardana dalam penelitiannya mengatakan :

Secara imperatif berarti pranata sosial pendidikan dan pelatihan (diklat), khususnya sekolah dan perguruan tinggi, tidak hanya bertugas memelihara dan meneruskan tradisi yang berlaku di masyarakat. Sebab mengelola pendidikan pada hakikatnya adalah mengelola masa depan. Diakui atau tidak, dunia pendidikan masih mempresentasikan dengan pola pendidikan dan pelatihan yang belum mampu menjawab perubahan global secara cepat. Padahal secara empirik era globalisasi telah menjadi sebuah realitas yang harus dihadapi. Perubahan-perubahan yang berlangsung dan terasa dampaknya.⁸

⁶Siti Zubaidah, *Mengenal 4c: Learning And Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, Oktober 2018, hal. 1-2

⁷Siti Zubaidah, *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, Universitas Negeri Malang, December 2016, hal. 9

⁸Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental*, Teknik Industri, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, JATI UNIK, 2017, Vol.1, No.2, hal. 106

Hal ini membuktikan bahwa keterampilan dan pengetahuan guru juga inovasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan bagi pembelajaran di abad 21. Guru sebagai pemegang kunci terselenggaranya pendidikan yang berkualitas haruslah memiliki kecakapan yang beragam seperti halnya dalam penguasaan teknologi, pemahaman terhadap ilmu yang dimiliki, keterampilan dalam menjelaskan materi pelajaran dan transfer ilmu kepada peserta didik.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah seharusnya melakukan inovasi dalam model dan metode pembelajaran karena dunia akan terus-menerus maju dan berkembang tanpa hentinya. Guru juga berupaya memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan sebaik mungkin, dikarenakan pada saat ini peserta didik dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai belahan dunia dengan *internet*.

Saat ini, pendidikan berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan *information super highway*. Yang dimana akses ilmu pengetahuan dapat dijangkau dengan sangat mudah oleh peserta didik.

Trilling and Hood dikutip oleh Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus

Sudjimat dan Amat Nyoto dalam penelitiannya mengatakan bahwa :

Gaya kegiatan pembelajaran pada masa pengetahuan (*knowledge age*) harus disesuaikan dengan kebutuhan pada masa pengetahuan (*knowledge age*). Bahan pembelajaran harus memberikan desain yang lebih otentik untuk melalui tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi menciptakan solusi memecahkan masalah pelajaran. Pemecahan masalah mengarah ke pertanyaan dan mencari jawaban oleh peserta didik yang kemudian dapat dicari pemecahan permasalahan dalam konteks pembelajaran menggunakan sumber daya informasi yang tersedia.⁹

Maka dari itu, untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan di era revolusi industri 4.0, guru yang telah memiliki sertifikasi profesi diharapkan dapat mengolah proses pembelajaran abad 21 dengan baik. Karena pembelajaran abad 21 tersebut yang dibutuhkan pada masa ini untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman, dan hal tersebut dapat diwujudkan oleh guru yang telah memiliki sertifikasi profesi dalam pembelajaran abad 21.

Dalam rangka mengikuti perkembangan zaman dan era revolusi industri 4.0 tersebut SMA Negeri 68 Jakarta telah menyadari bahwa pada era global kemampuan *ICT* menjadi salah satu tolak ukur sekolah berkualitas. Menghadapi persaingan global, SMA Negeri 68 Jakarta terus berupaya untuk menyongsong revolusi digital 4.0 salah satunya, dengan

⁹Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, Universitas Kanjuruhan Malang, Volume 1 Tahun 2016, hal.264

melalui penerapan pembelajaran abad 21 di sekolah tersebut seperti dengan melakukan proses penilaian yang saat ini dilakukan secara digital. Dari kegiatan penilaian secara manual kini telah dilaksanakan dengan metode komputerisasi yaitu dengan upaya penggunaan sistem dalam pelaksanaan PAT (Penilaian Akhir Tahun) menggunakan model baru yaitu dengan sistem AIOCBT Moodle yang dikembangkan oleh SMA Negeri 68 sendiri.¹⁰

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 68 Jakarta adalah dikarenakan di SMA Negeri 68 Jakarta, guru sudah tersertifikasi semua kecuali guru honorer. Sertifikasi guru menjadi penting untuk dilakukan, pentingnya adalah sertifikasi guru sebagai pengakuan kelayakan guru untuk menjalankan tugasnya, tetapi disisi lain sertifikasi sudah dijalankan namun hak yang didapatkan oleh guru lamban diberikan oleh negara. Kompetensi guru yang ada di SMA Negeri 68 Jakarta sendiri, untuk kompetensi profesional dan pedagogik guru di sekolah sudah baik dilihat dari hasil UKG, sedangkan untuk kompetensi sosial dan kepribadian sulit untuk dideskripsikan karena bersifat individual. Tetapi, secara keseluruhan kompetensi guru di sekolah tersebut sudah cukup baik.¹¹ Alasan lain yaitu di SMA Negeri 68 Jakarta telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, penerapan kompetensi 4C, penerapan literasi dan penguatan

¹⁰Hasil Grand Tour Observation pada tanggal 28 November 2019

¹¹ Wawancara dengan Wakasek Bid. Kurikulum

pendidikan karakter yang mendukung berjalannya pembelajaran abad 21. SMA Negeri 68 juga memiliki prestasi sekolah yang cukup unggul dan merupakan salah satu sekolah unggulan di Jakarta. Juga melihat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Eneng Martini dalam jurnal yang berjudul "Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kembali bagaimana membangun karakter generasi muda saat ini jika kita lihat masih banyak perilaku atau sikap generasi muda yang jauh dari harapan, hal ini dikaitkan dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21.¹² Hal ini menambah ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri 68 Jakarta dalam Pembelajaran Abad 21.

Sejauh ini kompetensi guru di sekolah telah terpenuhi, terlihat dari data hasil UKG yang ditayangkan oleh dinas. Hasil kompetensi guru telah terpenuhi dilihat juga dari hasil rapat mutu yang dikeluarkan oleh kementerian yang disebut dengan EDS (Evaluasi Diri Sekolah) yang diadakan tiap satu tahun sekali. Pelatihan khusus dari sekolah dilakukan dalam bentuk IHT (*In House Training*) juga beberapa program diklat yang

¹² Eneng Martini, *Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo

meliputi pembelajaran, penilaian, IT dan sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan guru.

Atas kesadaran dari SMA Negeri 68 Jakarta tersebut, kompetensi guru menjadi salah satu hal yang krusial dalam melakukan pembelajaran di abad 21, karena pada pembelajaran abad 21 bersifat wajib untuk diterapkan. Pembelajaran abad 21 di SMA Negeri 68 Jakarta sendiri meliputi, penerapan kompetensi 4C, literasi, dan PPK dan semuanya telah diterapkan secara komprehensif. Dalam bentuk varian seperti RPP, pemanfaatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang telah berbasis IT.¹³ SMA Negeri 68 Jakarta sendiri merupakan sekolah unggulan di DKI yang telah mencetak lulusan yang berkualitas dan bagaimana guru di sekolah tersebut dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas juga

Berdasarkan penemuan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses *grand tour observation*, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21. Peneliti memilih kompetensi pedagogik pada guru untuk diteliti tanpa mengesampingkan kompetensi lain dikarenakan kompetensi pedagogik bergantung pada masing-masing individu guru dan bagaimana guru tersebut dapat menerapkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik yang telah dimilikinya dalam melaksanakan proses

¹³ Wawancara dengan Wakasek Bid. Kurikulum

pembelajaran. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen pasal 10 ayat 1 yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Selain itu, kompetensi pedagogik penting dimiliki oleh guru karena kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan peserta didik. Dalam kompetensi pedagogik memiliki aspek-aspek yang tertuang dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Peneliti juga ingin mengetahui apa saja persoalan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya, dan bagaimana guru dalam menerapkan pembelajaran abad 21 yaitu, kompetensi 4C, literasi, penguatan pendidikan karakter (PPK), dan penerapan *ICT Based Learning* dengan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan penelitian berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri 68 Jakarta dalam Memenuhi Tuntutan Keterampilan Guru Abad 21”*.

B Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri 68 Jakarta dalam Memenuhi Tuntutan Keterampilan Guru Abad 21”. Dengan subfokus penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik, dan keterampilan guru abad 21.

C Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dalam menerapkan keterampilan guru abad 21 di SMA Negeri 68 Jakarta?
2. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dalam keterampilan guru abad 21 di SMA Negeri 68 Jakarta?
3. Apa saja hambatan dan cara mengatasinya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dalam keterampilan guru abad 21 di SMA Negeri 68 Jakarta?

D Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri 68 Jakarta dalam Pembelajaran abad 21 dengan subfokus penelitian kompetensi pedagogik dan pembelajaran abad 21, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dalam menerapkan keterampilan guru abad 21 di SMA Negeri 68 Jakarta.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dalam keterampilan guru abad 21 di SMA Negeri 68 Jakarta.
3. Mendeskripsikan dan menganalisa hambatan dan cara mengatasinya dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam keterampilan guru abad 21 di SMA Negeri 68 Jakarta.

E Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi dan wawasan lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik pada guru bersertifikat pendidik dalam melakukan keterampilan guru abad 21.
 - b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik pada guru bersertifikat pendidik dalam keterampilan guru di abad 21.

2. Secara Praktis

a. Bagi SMA Negeri 68 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pengetahuan baru di sekolah mengenai kompetensi pedagogik pada guru bersertifikat pendidik dalam memenuhi tuntutan keterampilan guru di abad 21.

b. Bagi Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan UNJ

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan menambah referensi kepustakaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Juga dapat dijadikan acuan ataupun referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini membahas kompetensi pedagogik pada guru bersertifikat pendidik dalam memenuhi tuntutan keterampilan guru abad 21, dimana agar kompetensi pendidik meningkat perlu meneliti bagian lain yang belum di ungkap pada penelitian ini.